BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Membaca Teks Percakapan

1. Keterampilan Membaca

Keterampilan adalah Kecakapan atau kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas, kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan kesanggupan pemakai bahasa untuk untuk menanggapi secara benar stimulus melalui lisan atau tulisan, menggunakan pola gramatikal dan kosakata secara tepat, menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain.[7]

Membaca dalam arti yang sederhana adalah menyuarakan atau melafalkan suatu kata atau kalimat yang berupa huruf atau deretan huruf. Adapun hakikat membaca adalah melihat tulisan melalui mata kemudian menyuarakan (berbunyi) atau tidak bersuara (dalam hati) serta mengerti isi tulisan yang dibaca.[8]

Keterampilan membaca umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya disekolah. Keterampilan berbahasa mempunyai peran penting bagi pengembangan pengetahuan serta sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat unik sebab ketika manusia memiliki

[7] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, (http://kbbi.web.id/terampil) di akses pada Rabu, 01 November 2016 jam 8:07

[8] Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan membaca, tidak semua manusia mampu mengembangkan keterampilan tersebut menjadi alat untuk menjadikan budaya dan memberdayakan dirinya sendiri. Persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak di dapatkan melalui membaca oleh sebab itu membaca sangat penting bagi pengembangan pengetahuan.[9]

2. Hakikat Membaca

Pada hakikatnya membaca merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, dan tidak hanya sekedar melafalkan bunyi huruf atau tulisan. Dalam kegiatan membaca melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan (bunyi). Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan membaca kreatif. Membaca sebagai proses linguistik, skemata pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemonitoran, dan pengevaluasian. Pembaca pada tahap ini

[9] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) , 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengidentifikasi tugas membaca untuk membentuk strategi membaca yang sesuai, memonitor pemahamannya, dan menilai hasilnya.[10]

Klein, dkk. mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, berarti pembentukan makna ketika membaca mempunyai pengaruh utama dari pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dan proses pemerolehan informasi dari teks. (2) membaca adalah strategis berarti, dalam rangka mengonstruk makna ketika membaca, ada berbagai strategi yang dapat digunakan oleh pembaca yang efektif , dalam penggunaannya dapat disesuaikan dengan jenis teks dan tujuan membaca. (3) membaca merupakan interaktif berarti, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.[11]

3. Tujuan Membaca

Tujuan pengajaran membaca, sebagaimana kita ketahui adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, adalah tugas guru untuk meyakinkan bahwa proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman menyenangkan bagi siswa. [12]

---

[10] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2

[11] Ibid, 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca atau membantu siswa menyusun tujuan membaca sendiri.[13]

Tujuan membaca mencakup:

a. untuk kesenangan
b. untuk menyempurnakan membaca nyaring
c. untuk mencoba menggunakan strategi tertentu
d. untuk memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik tertentu
e. untuk mengaitkan informasi baru diterima dengan informasi yang sudah dimiliki atau telah diketahuinya
f. untuk memperoleh informasi membuat laporan lisan atau tertulis
g. untuk mengkonfirmasikan atau menolak prediksi
h. untuk menampilkan suatu percobaan atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
i. untuk menjawab suatu pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

4. Jenis-jenis membaca

a. Membaca dalam hati

Ketika membaca dalam hati siswa mempunyai kesempatan untuk memahami teks yang dibaca secara spesifik dan lebih mendalam.

[13] Ibid, 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca dalam hati meliputi beberapa jenis yaitu: membaca literal, membaca interpretatif, dan membaca kreatif/kritis.[14]

a) Membaca literal berarti mengetahui apa yang dikatakan penulis dan mengetahui apa yang ditulisnya. Menurut taksonomi dari Blooms, terdapat dua tingkat pemahaman literal yaitu pengetahuan dan pemahaman.

b) Membaca interpretatif.

pada tingkat interpretatif, pikiran menjadi suatu tempat pusat pembuatan produksi. Pikiran dapat membantu dan mengidentifikasi hubungan antara pengalaman kita.

c) Membaca kritis/ kreatif

Bloom mengidentifikasi 3 kategori dalam membaca kritis yaitu 1) analisis, 2) sintesis, dan 3) evaluasi

b. Membaca nyaring

Membaca nyaring atau bersuara memberi kontribusi seluruh perkembangan anak. Untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa salah satu kegiatan yang penting untuk dilakukan yakni membaca nyaring. Ketika membaca nyaring harus memperhatikan dan memerlukan cara membaca yang benar. Oleh sebab itu membaca nyaring sering juga disebut membaca teknik.[15]

---

[14] Jauharoti Alfin, *Keterampilan Dasar Berbahasa*, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009), 97
[15] Ibid, hal 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengertian Teks percakapan

Teks adalah suatu bentuk adanya pertukaran. Bentuk teks paling dasar adalah percakapan yang mana terjadinya suatu interaksi antara pembicara. [16]Menurut Abdul Rozak Zaidan,dkk, teks adalah kandungan (isi) naskah atau sesuatu yang bersifat abstrak dan hanya dapat dikhayal/dibayangkan. Dalam Kamus Kesusastraan, Menurut Drs. Mohamad Ngafenan teks adalah karangan tertulis atau naskah.

Teks terbagi menjadi 2 jenis yakni: 1) Teks dialog adalah suatu teks yang menampilkan dua orang pembicara atau lebih contohnya teks drama. 2) Teks monolog adalah suatu teks yang menampilkan seorang pencerita, contohnya teks pidato atau teks dalam sajak lirik.[17]

B. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa adalah suatu hasil budaya yang hidup dan berkembang untuk itu harus dipelajari. Bahasa bukan hanya alat komunikasi antarmanusia, tetapi sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia.[18]

---

[16] Halliday dan Ruqayyah Hasan, *Bahasa Konteks dan Teks*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), 15

[17] Rida Hanafi, *Pengertian dan Jenis-jenis Teks*, (https://rhidahanafie.wordpress.com/2010/02/08/pengertian-dan-jenis-jenis-teks/), diakses 8 November 2016 pukul 13.00

[18] Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada dua tugas dalam posisi Bahasa Indonesia, yang pertama adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan yang kedua adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara.[19]

2. Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, sebagaimana yang tercantum pada ikrar ketiga sumpah pemuda 1928 yang berbunyi *Kami Putra dan Putri Indonesia Menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia*. Hal ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan kedudukannya berada diatas bahasa daerah. Selain itu menurut Undang-Undang Dasar 1945 yang tercantum pasal khusus (bab XV, pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa Negara ialah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai dua kedudukan. Yang pertama sebagai bahasa nasional sesuai dengan sumpah pemuda 1928. Yang kedua, sebagai bahasa Negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.[20]

Fungsi bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional yaitu: (1) lambang kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat perhubungan antarwarga, antardaerah dan antarbudaya,

[19] Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Surabaya: SIC, 2004), 6
[20] Zaenal Arifin, dkk, *Cermat Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan (4) sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa yang mempunyai budaya dan bahasa yang berbeda-beda.[21]

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi.[22] Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik, baik komunikasi secara lisan maupun secara tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
c. Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

[21] Ibid, 12
[22] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2013), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.[23]

4. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia SD/MI

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, pembelajaran bahasa indonesia pada jenjang SD/MI, mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 aspek:

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis

Kemampuan bersastra untuk sekolah dasar bersifat apresiatif. Sebab, dengan sastra siswa dapat menanamkan rasa peka terhadap kehidupan, mengajarkan siswa tentang cara bagaimana menghargai orang lain, mengerti tentang kehidupan, dan belajar tentang bagaimana cara menghadapi berbagai persoalan. Selain sebagai hiburan dan kesenangan

[23] Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa juga dapat belajar mempertimbangkan makna atau arti yang terkandung didalamnya. Pembelajaran apresiasi sastra SD dilaksanakan melalui 4 keterampilan berbahasa (mendengarkan karya sastra, membicarakan unsur yang terkandung di dalam karya sastra itu, membaca aneka ragam karya sastra anak, kemudian menulis apa-apa yang terkandung dalam pikiran, perasaan dan sebagainya).[24]

Berdasarkan SKKD yang akan diberikan. Tentukan/pilih fokus (penekanan) pembelajaran, yakni setiap pertemuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus jelas fokusnya, agar pelaksanaan pembelajaran jelas, terarah, efisien, serta efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun fokus dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan aspek membaca adalah sebagai berikut:.[25]

a) Kelas rendah: membaca permulaan, pengenalan lambang-lambang bunyi dalam berbagai variasi kalimat, kata, suku kata, dan lain sebagainya.

   bentuk penilaiannya dengan pengamatan/pencatatan tentang lambang-lambang bunyi yang belum dikenal siswa untuk ditindaklanjuti.

b) Kelas tinggi: membaca lanjutan, membaca nyaring/bersuara, membaca teknik, membaca lancar, membaca indah dan membaca dalam hati,

[24] Ibid, 5
[25]Ibid, 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca pemahaman, membaca bahasa, membaca kritis, membaca cepat, membaca pustaka, membaca dan memindai.

Bentuk penilaiannya dengan menilai ketepatan bunyi/suara dalam mengucapkan lambang-lambang bunyi, menilai lafal, intonasi, mimik, pantomimik. Menilai kelancaran ucapan lambang-lambang bunyi, menilai lafal, intonasi, penjiwaan, ekspresi/mimik, pantomimik. menilai pemahaman terhadap isi teks, menilai pemahaman terhadap aspek kebahasaan, menilai kekeritisan terhadap isi teks, dan menilai pemahaman terhadap isi teks dalam waktu yang sangat terbatas.[26]

5. Standar Kompetensi Bahasa Indonesia SD

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.[27]

[26] Ibid, hal 9
[27] Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah.* (Jakarta: 2006),119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 2.1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan	1.1 Menanggapi penjelasan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll.) dengan memperhatikan santun berbahasa 1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya
Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara	2.1 Menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa 2.2 Menceritakan hasil pengamatan/kunjungan dengan bahasa runtut, baik, dan benar 2.3 Berwawancara sederhana dengan narasumber (petani, pedagang, nelayan, karyawan, dll.) dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa
Membaca 3. Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi	3.1 Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat 3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dengan kecepatan 75 kata per menit 3.3 Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat
Menulis 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis	4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan 4.2 Menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan 4.3Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya

C. Metode *Modeling The Way*

1. Pengertian metode *modeling the way*

Metode adalah suatu cara kerja yang sudah tersistem guna mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode lebih bersifat prosedural dan sistemik karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.[28]

[28] Iskandarwassid, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan tentang cara penilaian yang akan dilaksanakan.[29]

Metode Modeling The Way sebagai metode pembelajaran adalah suatu metode yang cara pelaksanaannya dalam pembelajaran guru memberikan suatu sub bahasan atau skenario untuk didemonstrasikan (dipraktekkan) siswa di depan kelas, sehingga dengan cara seperti itu dapat menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme. Metode Modeling The Way merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, beliau merupakan seorang yang memang berkompeten di bidang psikologi pendidikan. Metode ini merupakan sebuah metode yang menitikberatkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa tersebut. Siswa dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.[30]

Sebuah pembelajaran haruslah menyediakan "apa yang dapat ditiru", ada model yang dapat ditiru. Model dapat berasal dari siswa yang sudah tahu, guru, atau dari orang-orang diluar sekolah.[31]

---

[29] Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 19

[30] Metode *Modeling The way*, (http://www.sekolahdasar.net/2014/03/pembelajaran-dengan-metode-modelling-way.html), diakses 08 November 2016 pukul 12.30

[31] Anang Santoso, dkk, *Materi dan pembelajaran bahasa Indonesia SD* (Banten: Universitas terbuka, 2013), 5.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode *modeling the way* memberikan kesempatan atau peluang kepada siswa untuk mempraktikkan melalui peragaan, keterampilan khusus yang diajarkan dikelas. Pemeragaan seringkali merupakan alternatif yang cocok untuk pemeranan lakon karena dengan cara ini tidak begitu membuat siswa tertekan atau membuat siswa grogi. Siswa diberi banyak waktu untuk membuat skenario mereka sendiri dan menentukan bagaimana mereka ingin mengilustrasikan keterampilan dan tehnik yang baru saja dibahas dikelas.[32]

Demonstrasi/peragaan merupakan strategi mengajar yaitu dengan cara guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan,atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa. Hal ini berarti strategi demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses atau situasi tertentu yang sedang dipelajari. Hal tersebut dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.[33]

2. Langkah-Langkah metode *modeling the way*

Langkah-langkah metode *modeling the way* adalah sebagai berikut:

a) Setelah selesai melakukan pembelajaran tentang suatu topik tertentu, kemudian mencari topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan.

[32] Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 234
[33] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembrelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka, kemudian kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang telah dibuat.

c) Memberi waktu kepada siswa sekitar 5-10 menit untuk menciptakan skenario kerja.

d) Kemudian memberi waktu kepada siswa sekitar 5-7 menit untuk berlatih.

e) Secara bergantian setiap kelompok diminta untuk mempraktekkan/ mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah selesai kemudian memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

f) Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.[34]

3. Kelebihan dan Kelemahan metode *modeling the way*.

a. Kelebihan metode *modeling the way*.

1) Mendidik siswa supaya mampu menyelesaikan sendiri masalah sosial yang di jumpai

2) Memperbanyak pengetahuan serta pengalaman siswa

3) Mendidik siswa agar dapat berbahasa dengan baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaannya dengan jelas dan tepat

[34] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mampu bertoleransi untuk dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain

5) Merangsang serta mendukung perkembangan kreativitas anak.[35]

b. kelemahan metode *modeling the way*

(1) Memerlukan persiapan yang lebih matang dan waktu yang banyak.

(2) Memerlukan peralatan, bahan-bahan, serta tempat yang memadai.

(3) Guru diminta untuk terampil serta guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.[36]

[35] Pembelajaran dengan Metode Modeling The Way, (http://www.sekolahdasar.net/2014/03/pembelajaran-dengan-metode-modelling-way.html), Diakses Pada Selasa, 15 November 2016 pukul 07:20.

[36] Metode *Modeling The Way*, (http://www.rijal09.com/2016/04/metode-modeling-way.html), Diakses pada Selasa, 15 November 2016 pukul 8:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id